

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Universitas Kristen Maranatha yang disingkat dengan MCU, sejak beberapa tahun yang lalu telah mengembangkan kegiatan orientasi belajar di perguruan tinggi melalui program yang dinamakan *Welcome to Maranatha* yang biasa disingkat W2M. Awalnya program pengenalan kampus ini hanya dijalankan selama 4 hari. Namun kegiatan yang hanya berlangsung 4 hari ini dirasakan kurang efektif. Alasan tersebut membuat MCU merasa harus menambah lagi masa pengenalan menjadi satu semester.

Di dalam proses pengenalan kampus ini, MCU juga mengembangkan kegiatan *mentor* dan *mentee*. Kegiatan *mentor* dan *mentee* adalah kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa senior (*mentor*) terhadap mahasiswa baru (*mentee*). Adapun tujuan kegiatan *mentor* dan *mentee* sendiri di dalam buku panduan *mentor* dijelaskan untuk menciptakan satu hubungan yang saling membantu antar mahasiswa MCU. *Mentor* membantu *mentee* dalam mengembangkan kemampuan dirinya dalam bidang akademis dan juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kampus, sedangkan *mentor* dapat mengasah kemampuan kepemimpinannya.

Teknik *mentoring* yang dilakukan adalah melalui pengenalan kampus, penggunaan modul, pemberian tugas dan ujian modul. Pengenalan kampus meliputi pengenalan tata usaha fakultas maupun jurusan, perpustakaan, kantor dekan dan

ketua jurusan, laboratorium, ruangan kelas untuk belajar, kantin, dan lain sebagainya. Modul dilaksanakan setiap seminggu sekali per sesi yaitu pada hari sabtu. Setiap sesi modul memiliki topik yang berbeda. Di dalam modul sendiri, para *mentee* diajar tentang bagaimana mengenali dan mengembangkan kemampuan dan bakat diri sendiri. Sedangkan tugas dan ujian dilaksanakan untuk menguji sejauh mana pemahaman mahasiswa baru terhadap modul yang telah diberikan. Selain itu, *mentee* juga diberikan beberapa *games* yang bertujuan untuk meningkatkan keakraban antara *mentee* serta pemberian tugas kelompok untuk memupuk hubungan antar *mentee*.

Di dalam buku panduan *mentor* (2010), ada beberapa tugas yang harus dijalankan oleh *mentor*. *Mentor* harus mengenali setiap *mentee*-nya, memberikan laporan rutin kepada Pembantu Dekan di bidang kemahasiswaan, membuat pertemuan rutin dengan *mentee*-nya apabila perlu untuk menangani masalah-masalah tertentu, mengisi buku *mentor* mengenai informasi yang dibahas dalam pertemuan dengan *mentee*-nya dan menjalin komunikasi aktif dengan *mentee*-nya.

Setiap *mentor* telah diperlengkapi dengan pembinaan dan pelatihan kepemimpinan. Di dalam buku panduan *mentor* (2010), dijelaskan bahwa setiap *mentor* diharapkan mampu menerapkan kepemimpinan melayani di dalam membimbing para *mentee*. Para *mentor* diharapkan menjadi hamba, teladan, dan gembala yang baik bagi para *mentee*-nya.

Robert K Greenleaf dalam buku panduan *mentor* (2010) menjelaskan bahwa kepemimpinan melayani adalah suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan yang tulus yang timbul dari dalam hati yang berkehendak untuk melayani, yaitu untuk menjadi pihak pertama yang melayani. Para *mentor* diharapkan mampu memimpin dengan hati seorang hamba. Memimpin dengan hati hamba berarti

merelakan dirinya untuk memimpin tanpa melihat materi atau keuntungan apa yang akan diperoleh namun memimpin dengan menanggalkan segala keegoisan dan mau melayani pengikutnya dengan hati yang tulus ikhlas.

Keberhasilan seorang pemimpin pelayan dalam memimpin suatu organisasi tidak terlepas dari kepuasan anggotanya. Kepuasan anggota sangat menentukan bagi tercapainya sasaran dan tujuan organisasi dan selain itu, kepuasan anggota atau dapat juga disebut dengan pengikut dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan seorang pemimpin. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kepuasan individu. Menurut Thomson, dalam disertasi yang ditulis oleh Kelly Anderson (2005) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kepuasan individu adalah mencakup faktor seperti pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, kemungkinan peningkatan dan gaji. Pencapaian yang dimaksud adalah ketika hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan organisasi.

MCU mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai di dalam kegiatan W2M dan demikian juga *mentee*. Selaku pihak yang dilayani, *mentee* juga ingin merasakan suatu kepuasan dari *mentoring process* yang diadakan di MCU tersebut. Kepuasan *mentee* tersebut juga menjadi salah satu tujuan diadakannya kegiatan W2M. Kepuasan yang dimaksud bukan berbicara tentang sesuatu yang abstrak namun dalam hal ini kepuasan *mentee* dapat dilihat dari meningkatnya motivasi *mentee* dalam mengikuti W2M, meningkatnya minat belajar *mentee*, meningkatnya kemampuan *mentee* dalam bersosialisasi dengan lingkungan kampus dan juga meningkatnya kemampuan *mentee* dalam bersosialisasi dengan teman-temannya.

Wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan beberapa *mentee* 2010 sendiri menunjukkan bahwa dengan mengikuti W2M mereka mengalami kemajuan

dengan minat belajar, pengenalan kampus dan rasa antusias dalam mengikuti W2M. Berbeda dengan *mentee* 2010, wawancara yang sama juga dilakukan peneliti terhadap beberapa orang yang pernah menjadi *mentee* ditahun-tahun sebelumnya (mahasiswa senior). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa-mahasiswa senior yang pernah menjadi *mentee* pada tahun-tahun sebelumnya, ternyata masih terdapat *mentee* yang belum memiliki kepuasan dalam kegiatan W2M. Ketidakpuasan tersebut mengakibatkan dampak yang kurang baik seperti kurangnya motivasi *mentee* dalam mengikuti W2M, kurangnya kemampuan *mentee* dalam bersosialisasi dan kurangnya pengenalan kampus.

Hasil wawancara yang dilakukan tersebut ternyata sudah terlebih dahulu diketahui oleh pihak MCU dan telah menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan MCU khususnya di bidang pengenalan kampus. Pengenalan kampus merupakan hal yang sangat penting terutama bagi mahasiswa baru. MCU menyadari akan kekurangan itu sehingga membuat membuat suatu perubahan terhadap sistem pengenalan kampus. Kekurangan tersebut mendorong MCU untuk melakukan sesuatu yang berbeda pada pengenalan kampus di tahun 2010. MCU mensinyalir bahwa ada satu hal yang harus diubah dalam pola kepemimpinan *mentor*. MCU kemudian mengubah pola kepemimpinan mentor dengan memberikan *training* tentang penerapan kepemimpinan yang melayani dalam memimpin *mentee* selama W2M berlangsung. MCU memiliki tujuan dengan diterapkannya kepemimpinan yang melayani *mentor*, maka akan meningkatkan kepuasan *mentee* dalam kegiatan W2M sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap *mentee* dalam kegiatan kuliah maupun dalam bersosialisasi dengan lingkungan kampus.

Dalam kasus ini, penulis mengamati bahwa **terdapat hubungan gaya kepemimpinan melayani *mentor* dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan gaya kepemimpinan melayani *mentor* dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana gaya kepemimpinan melayani yang diterapkan *mentor* pada kegiatan W2M di MCU ?
2. Bagaimana kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU ?
3. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan melayani yang diterapkan *mentor* dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Mengidentifikasi gaya kepemimpinan melayani yang diterapkan *mentor* pada kegiatan W2M di MCU.
2. Mengidentifikasi kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.
3. Mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan melayani yang diterapkan *mentor* dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang sangat terbatas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut ini.

1. Penulis

Menambah wawasan tentang hubungan antara kepemimpinan melayani dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.

2. Bagi pihak Universitas Kristen Maranatha

Sebagai informasi tambahan baik bagi pimpinan maupun operasional pelaksana mengenai hubungan antara kepemimpinan melayani dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.

3. Pihak lain yang berkepentingan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik sebagai bahan masukan penelitian atau sebagai bahan perbandingan.

4. Bagi Praktisi Bisnis

Dapat memberikan masukan hubungan antara kepemimpinan melayani dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.

5. Bagi Kalangan Akademis

Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan kepemimpinan melayani dan kepuasan *mentee* dalam *mentoring process* pada kegiatan W2M di MCU.